

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Pengertian Akuntansi

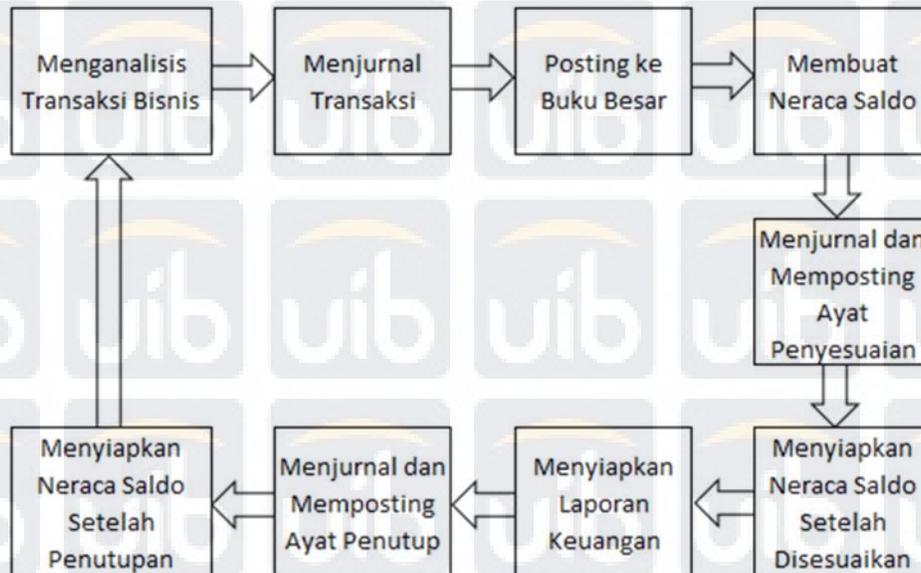
Akuntansi dapat diartikan sebagai sebuah sistem informasi yang menyajikan laporan bagi penggunaannya atau pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan tersebut (Hery, 2015). Menurut Warren, Reeve dan Duchac (2017), akuntansi juga dapat memberikan informasi berupa kegiatan ekonomi dan kondisi suatu bisnis

Menurut Kieso, Weygandt, dan Kimmel (2018), akuntansi terbagi atas tiga kegiatan dasar yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan suatu peristiwa yang terjadi pada organisasi kepada penggunaannya. Sebuah perusahaan mengidentifikasi kejadian ekonomi yang berhubungan dengan usahanya, kemudian mencatatkan peristiwa tersebut kembali agar dijadikan sebagai sebuah sejarah dalam kegiatan keuangannya. Pencatatannya dapat berupa peristiwa harian yang sistematis, kronologis. Setelah itu, perusahaan mengkomunikasikan informasi yang telah didapatkan kepada pengguna yang berminat dengan cara pelaporan akuntansi yang biasanya dipanggil dengan laporan keuangan.

2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi bermula dari menganalisis sebuah transaksi yang terjadi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan. Biasanya, perusahaan-perusahaan mempraktekkan siklus ini secara berurutan dan berulang setiap periode

(Kieso *et al.*, 2018). Dibawah ini adalah tahapan yang terdapat dalam sebuah siklus akuntansi:



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi, sumber: Kieso *et al.*, 2018

2.2.1 Menganalisis Transaksi Bisnis

Menurut Kieso *et al.* (2018), transaksi bisnis merupakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berhubungan bisnis dimana dicatat oleh seorang akuntan. Transaksi yang terjadi dapat berupa internal maupun eksternal. Yang dimaksud dari transaksi internal adalah kegiatan-kegiatan ekonomi yang terjadi didalam sebuah perusahaan seperti penggunaan perlengkapan masak dan kebersihan. Sedangkan transaksi eksternal berarti kegiatan-kegiatan ekonomi yang terjadi antara perusahaan dengan pihak luar, seperti pembelian alat perlengkapan, pembayaran sewa, dan lain sebagainya. Menganalisis transaksi berarti menganalisis setiap kegiatan yang terjadi, memilah serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan bisnis perusahaan (Kieso *et al.*, 2018).

2.2.2 Menjurnal Transaksi

Sebuah perusahaan akan mencatat semua transaksi atau kegiatan yang dapat berdampak pada aset, kewajiban dan ekuitas didalam sebuah jurnal. Untuk setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal pada bagian debit kredit akan memengaruhi akun yang bersangkutan (Kieso *et al.*, 2018). Penjurnalan membuat beberapa kontribusi pada proses pencatatan yaitu:

- a. Mengungkapkan efek yang lengkap dari suatu transaksi.
- b. Menyediakan pencatatan yang kronologis dari transaksi-transaksi yang terjadi.
- c. Membantu mencegah atau mendeteksi *error* karena total bagian debit dan kredit dari setiap data dapat dibandingkan dengan mudah.

2.2.3 Posting ke Buku Besar

Seluruh akun dari sebuah perusahaan disebut dengan buku besar. Buku besar merupakan tempat penyimpanan seluruh informasi yang mempengaruhi adanya perubahan saldo akun. Buku besar mencakupi seluruh akun aset, liabilitas maupun ekuitas (Kieso *et al.*, 2018).

2.2.4 Membuat Neraca Saldo

Daftar yang memuat akun-akun beserta saldonya pada suatu periode disebut dengan neraca saldo. Biasanya, neraca saldo disiapkan di akhir sebuah periode. Daftar akun yang dimunculkan biasanya berasal dari buku besar sebelumnya dimana saldo debit akan muncul dibagian kiri dan saldo kredit akan muncul

dibagian kanan. Dengan adanya neraca saldo dapat membuktikan bahwa saldo debit yang diposting seimbang dengan saldo kreditnya.

2.2.5 Menjurnal dan Memposting Ayat Penyesuaian

Pada dasarnya, kita tidak membutuhkan adanya penyesuaian jika kita dapat menunggu pemrosesan suatu laporan keuangan sampai dengan perusahaan tersebut telah memberhentikan operasi pada periode tersebut. Pada saat itu, kita akan sangat mudah untuk menentukan neraca serta laba rugi yang telah didapatkan pada periode tersebut.

Tetapi, hampir semua perusahaan mengetahui bahwa mereka perlu mendapatkan laporan dari aktivitas hariannya dengan cepat dan tepat. Contohnya seperti pihak manajemen yang membutuhkan laporan bulanan untuk mengetahui beban perusahaan, agensi pajak yang harus menentukan pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, akuntan harus mampu membuat laporan tepat pada waktu, sehingga membutuhkan adanya ayat penyesuaian dimana akuntan dapat mengestimasi pendapatan dan beban yang terjadi periode tersebut yang belum sempat diterima atau dibayarkan (Kieso *et al.*, 2018).

2.2.6 Menyiapkan Neraca Saldo Setelah Disesuaikan

Setelah ayat penyesuaian siap diposting, maka perlu disiapkan sebuah neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian memverifikasi total saldo debit sebanding dengan total saldo kredit sebelum laporan keuangan disiapkan. Namun, error tetap dapat terjadi walaupun neraca saldo setelah

disesuaikan seimbang. Contohnya, jika sebuah ayat penyesuaian dihilangkan, neraca saldo setelah disesuaikan tetap akan seimbang (Kieso *et al.*, 2018).

2.2.7 Menyiapkan Laporan Keuangan

Selanjutnya adalah menyiapkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi dapat dihasilkan dari akun pendapatan dan beban. Selanjutnya adalah laporan perubahan ekuitas dimana dapat dihasilkan dari modal awal dikurangi dengan prive, dividen, laba atau rugi bersih. Untuk laporan posisi keuangan dapat dilihat dari aset, liabilitas dan ekuitas.

2.2.8 Menjurnal dan Memposting Ayat Penutup

Pada akhir dari sebuah periode akuntansi, perusahaan akan memindahkan saldo akun sementara ke akun permanen ekuitas pemilik, modal pemilik, yang berarti ayat penutup. Ayat penutup biasanya dikenal dalam buku besar yaitu pemindahan laba atau rugi bersih dan prive pemilik ke modal pemilik. Dalam mempersiapkan ayat penutup, perusahaan dapat menutup setiap akun laba rugi pada ikhtisar laba rugi dan memindahkan hasil laba atau rugi bersih dari akun ikhtisar laba rugi pada modal pemilik (Warren *et al.*, 2017).

2.2.9 Menyiapkan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca Saldo setelah penutupan disiapkan setelah ayat penutup telah diposting. Tujuan dari adanya neraca saldo setelah penutupan adalah untuk

membuktikan bahwa saldo buku besar tersebut untuk periode bulan selanjutnya (2017).

2.3 Komponen Laporan Keuangan

Setelah transaksi-transaksi telah diinput, maka dilanjutkan dengan menyiapkan laporan bagi para pengguna. Laporan akuntansi yang berisi informasi ini disingkat sebagai laporan keuangan (Warren *et al.*, 2017). Komponen laporan keuangan ini terdiri atas:

2.3.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban yang terjadi di suatu periode dengan berdasar pada konsep penandingan. Konsep ini diaplikasi dengan cara membandingkan beban dan pendapatan yang terjadi pada suatu periode. Kelebihan dari pendapatan atas beban disebut sebagai laba bersih, sedangkan jika beban melebihi pendapatan, kelebihan tersebut akan disebut sebagai rugi bersih (Warren *et al.*, 2017).

2.3.2 Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal membahas tentang perubahan modal pemilik dalam suatu periode waktu. Laporan perubahan modal dilaporkan setelah laporan laba rugi karena laba bersih atau rugi bersih dari periode tersebut perlu dilaporkan didalam laporan ini. Sama seperti laporan perubahan modal ini disiapkan sebelum laporan posisi keuangan karena hasil akhir laporan perubahan modal akan dilaporkan ke dalam laporan posisi keuangan (Warren *et al.*, 2017).

2.3.3 Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan sering dipanggil sebagai neraca dimana melaporkan aset dan klaim atas aset di titik waktu tertentu. Klaim atas aset dibagikan dalam dua kategori: klaim dari kreditor dan klaim dari pemilik. Klaim dari kreditor biasanya disebut dengan liabilitas dan klaim dari pemilik biasanya disebut dengan ekuitas. Hubungan antara aset, liabilitas dan ekuitas mengacu pada persamaan akuntansi yaitu aset seimbang dengan liabilitas ditambah dengan ekuitas (Warren *et al.*, 2017).

2.3.4 Laporan Arus Kas

Sebuah laporan arus kas bertujuan untuk menyediakan sebuah informasi keuangan mengenai kas masuk dan keluar dari suatu bisnis pada suatu periode waktu. Dalam membantu para investor, kreditor dan lainnya untuk menganalisis posisi kas sebuah perusahaan, maka laporan arus kas melaporkan dari aktivitas operasi bisnis, investasi, dan pendanaan (Warren *et al.*, 2017).

2.3.5 Catatan pada Laporan Keuangan

Catatan pada laporan keuangan ini termasuk salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah laporan keuangan. Catatan ini berisi tentang informasi-informasi yang tercantum dalam laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas. Selain itu, catatan ini juga berisi tentang peristiwa-peristiwa yang tidak dapat diungkapkan melalui nominal sehingga membutuhkan catatan khusus seperti dewan direktur dan komisaris yang

menjabat pada periode tertentu, berdirinya perusahaan, dan lain sebagainya (Kieso *et al.*, 2018).

2.4 Elemen Laporan Keuangan

Dalam akuntansi, terdapat lima elemen yang memiliki hubungan saling terkait yang membantu menunjang terprosesnya sebuah laporan keuangan Kieso *et al.*, (2018). Berikut merupakan elemen-elemennya, yaitu:

2.4.1 Aset

Aset merupakan sumber yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan menggunakan asetnya untuk melakukan sejumlah aktivitas berupa produksi maupun penjualan. Karakteristik umum yang dimiliki dari setiap aset adalah kemampuannya dalam menghasilkan jasa atau manfaat pada masa depan. Dalam sebuah bisnis, potensi jasa ataupun manfaat ekonomi di masa depan tersebut pada akhirnya akan menghasilkan aliran kas masuk (penerimaan).

2.4.2 Liabilitas

Liabilitas merupakan lawan dari aset, dimana adanya hutang dan obligasi. Pada umumnya, setiap bisnis baik dalam ukuran besar maupun kecil pasti akan meminjam uang dan membeli barang dagangan berupa kredit. Setiap orang ataupun entitas yang meminjamkan uang kepada perusahaan dinamakan sebagai kreditur. Kreditur memiliki hak yang sah dalam membubarkan perusahaan yang tidak membayar hutangnya.

2.4.3 Ekuitas

Klaim kepemilikan atas total aset yang ada dinamakan ekuitas, dimana setara dengan total aset dikurangi dengan total liabilitas yang ada. Disinilah kenapa aset dari sebuah bisnis diklaim baik dari kreditur (liabilitas) maupun pemegang saham (ekuitas). Ekuitas biasanya terdiri dari dua yaitu modal saham biasa dan laba ditahan. Modal saham biasa didapatkan dengan cara menjual saham biasa kepada investor. Sedangkan laba ditahan ditentukan dari tiga hal yaitu pendapatan, beban dan dividen.

2.4.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan peningkatan kotor didalam sebuah ekuitas dimana hasilnya berasal dari sebuah aktivitas yang memiliki penghasilan. Secara umum, pendapatan dihasilkan dari penjualan barang dagangan, melakukan jasa, dan lain sebagainya. Banyak panggilan lain dan sumber dari pendapatan tergantung dari berbagai bisnis seperti: komisi, bunga, dividen, dan lain sebagainya.

2.4.5 Beban

Beban merupakan biaya dari aset yang telah dikonsumsi ataupun digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan. Beban biasanya merupakan penurunan didalam sebuah ekuitas yang dihasilkan dari suatu operasi bisnis. Seperti pendapatan, contoh beban seperti: beban gaji, beban perlengkapan, beban pajak, dan lainnya.

2.5 Sistem Informasi Akuntansi

Rata-rata perusahaan akan menggunakan sebuah sistem akuntansi dalam melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari. Sistem akuntansi merupakan sebuah program perangkat lunak yang terintegrasi dari berbagai fungsi akuntansi yang berhubungan dengan penjualan, pembelian, hutang-piutang, dan lain sebagainya.

Sistem t juga dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan.

Sistem yang terkomputerisasi memiliki banyak keuntungan dibanding dengan sistem manual. Pertama, perusahaan hanya perlu menginput data pada sistem yang sudah terkomputerisasi. Kedua, dikarenakan komputer dapat melakukan banyak langkah secara otomatis, jadi dapat mengurangi banyak *human-error*. Sistem yang terkomputerisasi juga dapat menyediakan informasi yang terbaru dimana informasi yang tepat waktu dapat membuat banyak keputusan bisnis semakin tepat.